



SUMBER BERITA

SELASA, 14 JANUARI 2020

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Pemkot Lahan Terkendala Audit BPKP

BENGKULU - Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Bengkulu Emilwan Ridwan, SH menegaskan pihaknya tetap berkomitmen menuntaskan pengusutan jual beli lahan hibah Pemkot Bengkulu seluas 8,6 hektare dari total luas lahan 62,9 hektare. Hanya saja masih terkendala audit yang dilakukan BPKP Provinsi Bengkulu yang tak kunjung tuntas. Alhasil, penyidik belum dapat melakukan ekspose untuk ke langkah selanjutnya, yakni penetapan tersangka.



EMILWAN RIDWAN

"Secara umum pemberkasannya hampir rampung. Namun terkendala belum diadapatinya hasil audit BPKP untuk memastikan besaran kerugian negara. Karena itu kami menyurati Kementerian Keuangan (Kemenkeu) untuk menyediakan pihak ketiga untuk melakukan audit," jelas Emilwan.

Sekalipun menghadapi kendala demikian, Emilwan optimis penyidikan perkara ini dapat dituntaskan dan berlanjut ke pengadilan. Saksi-saksi terkait sudah selesai dilakukan pemeriksaan, begitupun beberapa alat bukti lainnya sudah ada. Termasuk taksiran kerugian negara sudah didapati dari pihak appraisal. Hanya saja untuk

penghitungan kerugian negara yang menjadi alat bukti resmi, harus hasil audit dari auditor negara salah satunya BPKP.

"Kendala penyidik saat ini hanya itu (hasil audit BPKP). Kalau saksi-saksi sudah diperiksa, baik dari Pemkot juga Kelurahan Bentiring dan saksi dari pengembang perumahan di lahan tersebut. Selagi belum ada hasil audit dari BPKP ini, tentu perkara ini belum bisa dilakukan penetapan tersangka," ungkap Emilwan.

Terpisah mantan Ketua RT 13 Kelurahan Bentiring, Fahrizal yang juga saksi kasus penjualan lahan hibah Pemkot Bengkulu mengatakan sangat berharap tim audit dapat mempercepat hasil penghitungan kerugian negara. Sehingga perkara ini ada kejelasan.

"Atas nama masyarakat di lingkungan tanah yang bermasalah juga warga Kota Bengkulu, meminta BPKP segera menyelesaikan audit. Karena kasus ini sudah meresahkan warga," sampai Fahrizal.

Dikatakan Fahrizal semua bukti sudah diserahkan ke Kejari Bengkulu. Dan sudah selayaknya pihak-pihak yang terlibat dalam jual beli lahan hibah itu ditetapkan sebagai tersangka. "Siapa yang terlibat harus bertanggung jawab secara hukum," pungkasnya. (aba)